PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PENGUKURAN WAKTU KELAS IV SD NEGERI 21 BENGKULU TENGAH

Gorela Sudirman Tono[1], Barep Hapit Surya Putra[2]

Universitas Muhammadiyah Purworejo
[1]gorelasudirman06@gmail.com, [2]barepsurya@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes and activeness of fourth-grade students in Science and Social Studies (IPAS) learning on the topic of time measurement at SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Based on the pre-cycle test results, only 8 of 27 students (30%) achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), with a class average score of 65.78 and a student activeness level of only 45%. This condition was caused by teacher-centered instruction, a lack of problem-solving activities, and minimal active student engagement. This study aimed to improve student learning outcomes and activeness through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 27 fourth-grade students, comprising 11 boys and 16 girls. Data were collected through learning achievement tests, student activeness observation sheets, documentation, and field notes, then analyzed descriptively using quantitative and qualitative approaches. The results showed that the average learning outcome score increased from 65.78 in the pre-cycle to 72.44 in Cycle I and 87.96 in Cycle II, while the percentage of learning mastery increased from 30% to 63% in Cycle I and 93% in Cycle II. Student activeness also increased from 45% in the pre-cycle to 70% in Cycle I and 88% in Cycle II. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model effectively improved the learning outcomes and activeness of fourth-grade students in IPAS learning on time measurement material at SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.

Keywords: IPAS; time measurement, Problem Based Learning; learning outcomes; student activeness.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi pengukuran waktu di kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil tes prasiklus, dari 27 peserta didik hanya 8 peserta didik (30%) yang mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,78 dan tingkat keaktifan belajar hanya 45%. Kondisi tersebut disebabkan oleh dominasi peran guru (teacher centered), minimnya kegiatan pemecahan masalah, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas IV yang terdiri atas 11 laki-laki dan 16 perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi keaktifan peserta didik, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 65,78 pada prasiklus menjadi 72,44 pada siklus I dan 87,96 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 63% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Keaktifan peserta didik juga meningkat dari 45% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci: IPAS; pengukuran waktu, Problem Based Learning; hasil belajar; keaktifan belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sengaja dan terstruktur untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang baik membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat dan bangsa (Ismail dkk., 2024). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar bertujuan membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022a).

Peserta didik kelas IV sekolah dasar umumnya berada pada rentang usia 9–10 tahun dan menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada

pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata, pemecahan masalah, dan kegiatan yang melibatkan objek konkret (Piaget, dalam Lisnawati dkk., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara aktif dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Materi pengukuran, termasuk pengukuran waktu, merupakan salah satu materi yang masih sulit dipahami peserta didik sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan kesulitan peserta didik dalam membedakan dan mengonversi satuan serta membaca skala alat ukur (dalam Jurnal Algoritma, 2025), memahami konsep pengukuran panjang akibat dominasi metode ceramah (Amalia dkk., 2023), dan memvisualisasikan konsep pengukuran sudut karena keterbatasan media konkret (Putra dkk., 2023; Ismail dkk., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi pengukuran membutuhkan pembelajaran yang aktif, konkret, dan berbasis pemecahan masalah kontekstual.

Hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pengukuran waktu pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan tes prasiklus, dari 27 peserta didik hanya 8 peserta didik (30%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 peserta didik (70%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan nilai rata-rata kelas 65,78. Keaktifan peserta didik juga masih rendah, yaitu 45%. Peserta didik cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan pengukuran waktu, seperti membaca jam, menentukan lama kegiatan, serta menghitung selisih waktu. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi guru melalui metode ceramah dan pemberian contoh soal, sementara diskusi kelompok dan kegiatan pemecahan masalah belum dilaksanakan secara optimal.

Rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu model yang relevan adalah Problem Based Learning (PBL). PBL

merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan pemecahan masalah dan kerja kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Lisnawati dkk., 2023). Melalui penyelidikan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, PBL diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi pengukuran waktu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran. Penerapan PBL pada materi pengukuran bangun datar kelas IV terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Lisnawati dkk., 2023). Selain itu, model Team Games Tournament (TGT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi pengukuran luas (Zuhaira dkk., 2026) serta luas dan volume (Zulfa dkk., 2026). Penggunaan media dan aplikasi interaktif seperti Wordwall pada materi pengukuran luas (Fatika dkk., 2025) dan simulasi pembelajaran IPA pada tema pengaruh gaya terhadap benda (Nurhayati dkk., 2025) juga terbukti meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik kelas IV.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi pengukuran waktu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (dalam Zulfa dkk., 2026; Fatika dkk., 2025; Sanjaya, 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua

siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek 27 peserta didik kelas IV, terdiri atas 11 laki-laki dan 16 perempuan. Tindakan yang diterapkan adalah model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu.

Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, LKPD berbasis masalah kontekstual, lembar observasi keaktifan, dan instrumen tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai sintaks PBL, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan hasil observasi dan tes digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi keaktifan peserta didik, dokumentasi, dan catatan lapangan. Indikator keaktifan yang diamati meliputi bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Data hasil belajar dan keaktifan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar mencapai ≥75 dengan ketuntasan klasikal ≥80% serta persentase keaktifan peserta didik mencapai ≥75% atau berada pada kategori baik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah sebelum tindakan diberikan, untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran IPAS pada materi pengukuran waktu, serta hasil belajar dan keaktifan peserta didik sebelum diterapkan model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih

didominasi oleh guru (teacher centered). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh soal, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Kegiatan diskusi kelompok maupun penyelesaian masalah yang melibatkan peserta didik belum dilaksanakan secara optimal sehingga peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang antusias, sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep pengukuran waktu serta kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik, peneliti memberikan tes prasiklus (pretest) sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik pada materi pengukuran waktu masih tergolong rendah. Dari 27 peserta didik, hanya 8 peserta didik (30%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 19 peserta didik (70%) belum mencapai KKTP, dengan nilai rata-rata kelas 65,78. Hasil observasi keaktifan juga menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik hanya mencapai 45%, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Tabel 1. Hasil Pretest Pra Tindakan

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	27
2	Nilai Rata-rata	65,78
3	Peserta Didik Tuntas	8
4	Peserta Didik Belum Tuntas	19
5	Persentase Ketuntasan	30%
6	Persentase Belum Tuntas	70%

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus masih rendah dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis model PBL pada materi pengukuran waktu, menyiapkan LKPD berisi permasalahan kontekstual mengenai membaca jam, lama kegiatan, dan selisih waktu, menyiapkan lembar observasi keaktifan, serta menyusun instrumen tes evaluasi akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran IPAS materi pengukuran waktu. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa bersama, mengecek kehadiran, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran. Seluruh peserta didik hadir dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam membaca jam, menentukan lama suatu kegiatan, dan menghitung waktu dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengalaman mereka. Guru kemudian mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat materi pengukuran waktu, kemudian memperkenalkan model Problem Based Learning (PBL) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan belajar melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (tahap orientasi masalah). Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas 4–5 orang, kemudian membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi permasalahan mengenai pengukuran waktu (tahap pengorganisasian). Peserta didik diminta membaca permasalahan yang diberikan, mendiskusikan penyelesaiannya

bersama anggota kelompok, kemudian menuliskan hasil diskusi pada LKPD (tahap penyelidikan). Selama diskusi berlangsung, guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan serta mengarahkan agar seluruh peserta didik aktif berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Peserta didik tampak antusias karena pembelajaran dilakukan melalui pemecahan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka.

Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (tahap penyajian hasil karya). Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan konsep yang masih kurang tepat (tahap evaluasi proses pemecahan masalah).

Pada pertemuan kedua, guru mengawali kegiatan dengan mengulas kembali materi pengukuran waktu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengajukan beberapa pertanyaan mengenai cara membaca jam, menentukan lama suatu kegiatan, serta menghitung selisih waktu. Beberapa peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan dan penjelasan kembali oleh guru. Pada akhir pertemuan, peserta didik mengerjakan tes evaluasi siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas sebagai observer sejak awal hingga akhir proses pembelajaran, untuk mengetahui keterlaksanaan model PBL, keaktifan peserta didik, serta hasil belajar yang diperoleh. Peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

Subjek Penelitian	Rata-rata Keaktifan	Kategori
Peserta Didik	70%	Baik

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik. Sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan apersepsi yang diberikan guru, dan mampu menjawab

beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pengukuran waktu. Pada kegiatan inti, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta masih bergantung pada teman kelompoknya. Ketika mempresentasikan hasil diskusi, hanya beberapa peserta didik yang berani menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,44 dengan persentase ketuntasan belajar 63%, sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 70%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal ≥ 80% dan keaktifan ≥ 75%. Hasil refleksi mengidentifikasi beberapa kekurangan, antara lain: sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bimbingan guru pada kelompok yang mengalami kesulitan masih perlu ditingkatkan, dan kesempatan presentasi belum merata pada seluruh peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan sejumlah perbaikan tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus II diantarahnya:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,44 dengan persentase ketuntasan belajar 63%, sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 70%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal ≥ 80% dan keaktifan ≥ 75%. Hasil refleksi mengidentifikasi beberapa kekurangan, antara lain: sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bimbingan guru pada kelompok yang mengalami kesulitan masih perlu ditingkatkan, dan kesempatan presentasi belum merata pada seluruh peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian dilanjutkan pada

siklus II dengan sejumlah perbaikan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengikuti sintaks PBL yang sama dengan siklus I, dengan penguatan pada aspek bimbingan kelompok dan pemerataan kesempatan presentasi. Observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi dengan kelompok, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan lebih percaya diri. Seluruh tahapan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat terlaksana dengan baik, dan kerja sama antarpeserta didik juga semakin meningkat sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan kondusif.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Subjek Penelitian	Rata-rata Keaktifan	Kategori
Peserta Didik	88%	Sangat Baik

c. Hasil Belajar

Tes evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Uraian	Hasil
Nilai Rata-rata	87,96
Ketuntasan Belajar Klasikal	93%

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87,96 dengan persentase ketuntasan belajar 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik pada aspek hasil belajar maupun keaktifan peserta didik.

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang disertai perbaikan bimbingan kelompok dan pemerataan kesempatan presentasi mampu mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar (87,96), ketuntasan klasikal (93%), dan keaktifan peserta didik (88%) telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan,

sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Keaktifan Belajar
Prasiklus	65,78	30%	45%
Siklus I	72,44	63%	70%
Siklus II	87,96	93%	88%

Data pada Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, baik pada aspek hasil belajar maupun keaktifan peserta didik. Peningkatan keaktifan terutama terlihat pada kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) secara konsisten meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu, dari kondisi prasiklus hingga siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan karakteristik PBL yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian kelompok, penyelidikan, penyajian hasil karya, dan evaluasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman memecahkan masalah kontekstual (Lisnawati dkk., 2023).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Lisnawati dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL pada materi pengukuran bangun datar kelas IV meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, meskipun dilaksanakan pada kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL cukup adaptif diterapkan pada berbagai konteks kelas maupun materi pengukuran, termasuk pengukuran waktu pada pembelajaran IPAS. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Afandi dkk. (2024), Fitriyah dkk. (2024), Hastiwi dkk. (2023), dan Safitri dkk. (2025) yang secara konsisten melaporkan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar sekaligus keaktifan peserta

didik pada pembelajaran IPA/IPAS di sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar dari prasiklus (65,78) menuju siklus I (72,44) dan siklus II (87,96) juga sejalan dengan temuan pada penelitian dengan model pembelajaran aktif lainnya pada materi pengukuran. Azizi dkk. (2026) dan Zulfa dkk. (2026) melaporkan peningkatan hasil belajar yang signifikan melalui model kooperatif Team Games Tournament (TGT) pada materi pengukuran luas serta luas dan volume, sedangkan Fatika dkk. (2025) melaporkan peningkatan ketuntasan belajar dari 44% menjadi 75% melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas berbantuan media Wordwall pada materi pengukuran luas. Pola peningkatan bertahap antar-siklus pada penelitian-penelitian tersebut serupa dengan pola yang ditemukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi merupakan kunci keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas, terlepas dari model pembelajaran aktif spesifik yang digunakan.

Peningkatan keaktifan peserta didik dari 45% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I dan 88% pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok, diskusi pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja dalam PBL efektif mendorong keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar peserta didik berbanding lurus dengan hasil belajarnya, sehingga peningkatan keterlibatan aktif peserta didik turut berkontribusi terhadap peningkatan capaian hasil belajar (Fatika dkk., 2025). Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian Nurhayati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dan pengalaman aktif mampu meningkatkan partisipasi serta ketuntasan belajar IPA peserta didik kelas IV secara signifikan.

Hasil refleksi siklus I mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan cenderung bergantung pada teman kelompok. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, berupa peningkatan intensitas bimbingan guru dan pemerataan kesempatan presentasi, keaktifan maupun hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan hingga melampaui indikator keberhasilan yang

ditetapkan. Hal ini menegaskan pentingnya tahap refleksi sebagai inti perbaikan pembelajaran dalam siklus PTK, karena setiap kekurangan yang teridentifikasi pada satu siklus dapat langsung ditindaklanjuti pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran menjadi semakin optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model Problem Based Learning (PBL) merupakan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu di sekolah dasar. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan PBL tetap memerlukan perencanaan yang matang, bimbingan guru yang intensif selama proses penyelidikan kelompok, serta pemerataan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS materi pengukuran waktu kelas IV SD Negeri 21 Bengkulu Tengah. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 65,78 pada prasiklus menjadi 72,44 pada siklus I dan 87,96 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 63% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Keaktifan peserta didik juga meningkat dari 45% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut dicapai melalui pelaksanaan sintaks PBL secara konsisten disertai perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, khususnya berupa peningkatan bimbingan kelompok dan pemerataan kesempatan presentasi bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 1–9. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i

1.370

Amalia, S., Mudzanatun, & Damayani, A. T. (2023). Analisis gaya belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika materi pengukuran panjang di SDN Lempongsari Semarang. Jurnal Pendidikan, 09(05), 1–10.

Analisis pemahaman konsep besaran mistar satuan melalui bahan ajar multimedia interaktif siswa kelas IV SDN 101869 Desa Sena. (2025). Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan, 3(2), 56–62.

Azizi, Z., Martaliza, Y., Sandi, P. F., Aryani, Z., & Widyawati, S. (2026). Pengaruh model TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pengukuran luas di kelas IV. Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia (JPWI), 2(2), 559–565.

Fatika, D. R., Mirnawati, L. B., & Sholikin, A. (2025). Peningkatan hasil belajar berbantuan Wordwall di kelas IV pada materi pengukuran luas. Laporan Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Fitriyah, N. K., Suhartono, S., & Chamdani, M. (2024). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V sekolah dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.85414

Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model Problem Based Learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334

Ismail, N. A. C., Pulukadang, W. T., & Marshanawiah, A. (2024). Pengembangan media jam sudut pada materi pengukuran sudut siswa sekolah dasar. Jurnal Sains dan Generasi Pendidikan (JSGP), 939–949. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4298

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). Capaian

pembelajaran mata pelajaran IPAS fase B dan fase C Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lisnawati, A., Asyahidah, N. L., Haifarashin, R., Sormin, Y., & Komariah. (2023). Implementasi model PBL pada materi pengukuran bangun datar untuk mengetahui aktivitas dan hasil pembelajaran siswa kelas IV. Journal on Education, 6(1), 1963–1969.

Mardani, D. R. J., Winarni, R., & Supianto, S. (2024). Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Manik, Y., & Simbolon, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Pop-Up Book terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 106162 Medan Estate. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 1(5).

Nurhayati, N., Ramdhani, O., & Heryadi, Y. (2025). Analisis materi IPA dan simulasi pembelajaran IPA di sekolah dasar kelas IV pada tema pengaruh gaya terhadap benda. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3(5), 1–10. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.1900

Octavia, I. D., Trisiana, A., & Irmade, O. (2024). Efektivitas penggunaan model Problem Based Learning berbasis Quizizz terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 1–10.

Putra, Y. F. I. S., Wicaksono, V. D., & Sulistyowati, S. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran sudut menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga media jam sudut kelas IV SD Negeri Sumberrejo 1. INNOVATIVE